

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau tehnik dalam mengadakan penelitian. Cara atau tehnik dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data tentang objek yang akan diteliti. Pada bagian ini akan diungkapkan beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada responden. Metode survei dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa aitem-aitem yang mewakili variable independen (X^1) : *Kondisi Lingkungan Kerja*, (X^2) *Beban Kerja* dan dependen (*burnout*) (Arikunto, 2000).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berjenis korelasional. Menurut kuncoro (2003) Penelitian korelasional ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antar variabel-variabel. Metode tersebut digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel *independen* (X^1) : *Kondisi Lingkungan Kerja*, (X^2) : *Beban Kerja* terhadap *dependen*, *Burnout* pada *Karyawan BPR Chandra Mukti Artha*.

B. Identifikasi Variabel

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Bagian ini kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya kidder (dalam Sugiono, 2008:111), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari sini dapat dipahami bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya.

Dari sini dapat diketahui dan ditetapkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Variabel bebas (X^1) : *Kondisi Lingkungan Kerja*, (X^2) *Beban Kerja* dan Variabel tergantung (Y) : *Burnout*.

C. Defenisi Operasional Variabel

Devinisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Burnout*

Burnout merupakan suatu kondisi psikologis yang dialami individu akibat dari timbulnya stress dalam jangka waktu yang lama dan dengan intensitas yang cukup tinggi, yang ditandai dengan kelelahan

fisik, mental, dan emosional, serta rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri yang mengakibatkan individu merasa terpisah dari lingkungannya. Oleh karena itu perlu reaksi untuk menghadapinya, karena jika tidak maka akan muncul gangguan fisik maupun psikologis. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa tingkat *burnout* semakin tinggi, demikian pula semakin rendahnya skor maka tingkat *burnout* semakin rendah.

Skala *burnout* disusun berdasarkan karakteristik *burnout* yang dikemukakan oleh Jerald Greenberg dan Robert A. Baron (1997). *Burnout* diungkap dengan menggunakan skala *burnout* yang meliputi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

- a. Kelelahan fisik seperti sakit kepala, susah tidur, merasa ada anggota badan yang sakit.
- b. Kelelahan emosional seperti mudah marah.
- c. Kelelahan mental seperti cenderung merugikan diri sendiri dan perusahaan.
- d. Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri seperti merasa kurang puas dengan hasil kerja sendiri dan merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.
- e. Depresonalisasi seperti menjauh dari lingkungan sosial dan tidak mempedulikan lingkungan sekitar.

2. Kondisi Lingkungan Kerja

Kondisi lingkungan kerja merupakan penilaian individu atas hal-hal yang ada disekeliling dan melingkupi kerja karyawan didalam suatu kantor atau organisasi baik itu lingkungan kerja fisik, psikologis dan tata cara kerja.

Skala kondisi lingkungan kerja secara garis besar dinyatakan terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:21). perincian skala *Kondisi lingkungan kerja* yang meliputi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

- a. Kondisi lingkungan fisik seperti temperature, kelembaban, dan sirkulasi udara, kebersihan, kebisingan, penerangan, dll.
- b. Kondisi lingkungan kerja psikologis seperti hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, rekan kerja, bawahan, dan suasana saat bekerja.
- c. Tata cara kerja seperti mesin atau peralatan yang digunakan dan sikap kerja.

3. Beban Kerja

Beban kerja merupakan persepsi atas kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun mental.

Manuaba, 2000 membagi beban kerja menjadi 2 yaitu fisik dan mental. *Beban kerja* diungkap menggunakan skala *beban kerja* yang meliputi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

- a. Fisik seperti mengangkut, berlari, mengangkat.
- b. Mental seperti tingkat keahlian dan prestasi kerja.

D. Populasi, Sample, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Masalah populasi dan sampel yang dipakai dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah seluruh objek yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini jumlah populasi subjek sebanyak 57 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan karyawan BPR Chandra Mukti Artha. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 57 orang.

3. Teknik Sampel

Teknik sampling probabilitas (probability) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu probability sampling merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif,

dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan si peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Probabilistic*. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, yang hanya berjumlah 57 orang, sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. .

E. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008:102).

Tabel 3.1 Format Skor Jawaban

Kategori Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari empat sampai satu, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai empat. Skala ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan secara operasional mengacu pada *blue print*.

1. Variabel Dependen (Y) *Burnout*

a. *Definisi Operasional*

Burnout merupakan suatu kondisi psikologis yang dialami individu akibat dari timbulnya stress dalam jangka waktu yang lama dan dengan intensitas yang cukup tinggi, yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, dan emosional, serta rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri yang mengakibatkan individu merasa terpisah dari lingkungannya. Oleh karena itu perlu reaksi untuk menghadapinya, karena jika tidak maka akan muncul gangguan fisik maupun psikologis. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa tingkat *burnout* semakin tinggi, demikian pula semakin rendahnya skor maka tingkat *burnout* semakin rendah.

Skala *burnout* disusun berdasarkan karakteristik *burnout* yang dikemukakan oleh Jerald Greenberg dan Robert A. Baron (1997).

Burnout diungkap dengan menggunakan skala *burnout* yang meliputi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

- a. Kelelahan fisik seperti sakit kepala, susah tidur, merasa ada anggota badan yang sakit.
- b. Kelelahan emosional seperti mudah marah.
- c. Kelelahan mental seperti cenderung merugikan diri sendiri dan perusahaan,

- d. Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri seperti merasa kurang puas dengan hasil kerja sendiri dan merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.
- e. Depersonalisasi seperti menjauh dari lingkungan sosial dan tidak mempedulikan lingkungan sekitar.

b. Blue print skala burnout

Skala ini bertujuan untuk mengukur *burnout*. Rancangan jumlah aitem skala *burnout* yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Burnout

Indikator	Burnout		Total
	Favorable	Unfavorable	
Sakit kepala	10, 19	1	3
Susah tidur	11, 20	2	3
Merasakan adanya anggota badan yang sakit	21	3, 12	3
Mudah marah	13, 22	4	3
Cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain	14, 23	5	3
Merasa kurang puas dengan hasil kerja sendiri	15, 24	6	3
Merasa tidak pernah melakukan hal yangbermanfaat	16, 25	7	3
Menjauh dari lingkungan sosial	17, 26	8	3
Tidak peduli dengan lingkungan sekitar	9, 27	18	3
Jumlah	17	10	27

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa terdapat 27 item dalam skala *burnout*, yakni 17 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*.

a. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas Uji Coba Skala Burnout

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2008).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program *SPSS*.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS*.

Berikut koefisiensi reliabilitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas burnout

Variabel	Reliabilitas
<i>Burnout</i>	0,889

Berdasarkan Tabel 3.9, hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala *burnout* sebesar 0,889.

2. *Validitas Skala Burnout*

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008).

Skala beban kerja dapat diukur dengan indikator yaitu sakit kepala, susah tidur, merasakan adanya anggota badan yang sakit, mudah marah, cenderung merugikan diri sendiri dan perusahaan, merasa kurang puas dengan hasil kerja sendiri, merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat, menjauh dari lingkungan sosial, tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Uji coba alat pengukuran Skala Beban Kerja ini dilakukan pada 57 karyawan.

Dari hasil analisa terdapat beberapa item dengan daya beda yang tidak baik. Item yang diterima adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,266 sedangkan item dengan daya beda kurang dari 0,266 menunjukkan item tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas item yang dikemukakan oleh Azwar (2008).

Perincian item-item hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.4 Hasil Validitas Skala *Burnout*

Indikator	<i>Burnout</i>			Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Gugur	
Sakit kepala	10, 19	1	19	3
Susah tidur	11, 20	2	11	3
Merasakan adanya anggota badan yang sakit	21	3, 12	3, 12	3
Mudah marah	13, 22	4	-	3
Cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain	14, 23	5	5, 23	3
Merasa kurang puas dengan hasil kerja sendiri	15, 24	6	-	3
Merasa tidak pernah melakukan hal yang bermanfaat	16, 25	7	7	3
Menjauh dari lingkungan sosial	17, 26	8	8, 17	3
Tidak peduli dengan lingkungan sekitar	9, 27	18	18	3
Jumlah	17	10	10	27

Berdasarkan Tabel 3.10, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas skala *burnout* sebanyak 27 item yang diujikan kepada 57 karyawan tersebut, terdapat 17 item dengan daya beda yang baik dan 10 item dengan daya beda yang tidak baik.

2. Variabel Independen (X^1) *Kondisi Lingkungan Kerja*

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2008:38). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kondisi Lingkungan Kerja.

a. Defenisi Operasional

Kondisi lingkungan kerja merupakan penilaian individu atas hal-hal yang ada disekeliling dan melingkupi kerja karyawan didalam suatu kantor atau organisasi baik itu lingkungan kerja fisik, psikologis dan tata cara kerja.

Skala kondisi lingkungan kerja secara garis besar dinyatakan terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:21). perincian skala *Kondisi lingkungan kerja* yang meliputi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

- 1) Kondisi lingkungan fisik seperti temperature, kelembaban, dan sirkulasi udara, kebersihan, kebisingan, penerangan, dll.
- 2) Kondisi lingkungan kerja psikologis seperti hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, rekan kerja, bawahan, dan suasana saat bekerja.
- 3) Tata cara kerja seperti mesin atau peralatan yang digunakan dan sikap kerja.

b. Blue print skala kondisi lingkungan kerja

Skala ini bertujuan untuk mengukur Kondisi Lingkungan Kerja. Rancangan jumlah aitem skala Kondisi Lingkungan Kerja yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Blue print kondisi lingkungan kerja

Indikator	Kondisi lingkungan kerja		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Penerangan</i>	1, 9, 17	-	3
<i>Kebisingan</i>	2, 10, 18	-	3
<i>Sirkulasi Udara</i>	3, 11	19	3
<i>Kebersihan</i>	12	4, 20	3
<i>Mesin / Peralatan</i>	21	5, 13	3
<i>Sikap Kerja</i>	6,	14, 22	3
<i>Suasana Kerja</i>	7, 15	23	3
<i>Hubungan Kerja</i>	8,16, 24	-	3
Jumlah	16	8	24

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa terdapat 24 item dalam kondisi lingkungan kerja, yakni 16 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*.

a. *Validitas dan Reliabilitas*

1. Reliabilitas Skala Tipe Kondisi Lingkungan Kerja

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2008).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas adalah rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program *SPSS*.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien

reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS*.

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Skala Kondisi Lingkungan Kerja

Variabel	Reliabilitas
Kondisi Lingkungan Kerja	0,887

Berdasarkan Tabel 3.3, reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala kondisi lingkungan kerja sebesar 0,887.

2. *Validitas Skala Tipe Kondisi Lingkungan Kerja*

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008).

Skala Kondisi Lingkungan Kerja dapat diukur dengan indikator yang terdiri dari *penerangan, kebisingan, sirkulasi udara, kebersihan, mesin, sikap kerja, suasana kerja, hubungan kerja*. Uji coba alat pengukuran Skala Kondisi Lingkungan Kerja ini dilakukan pada 57 karyawan.

Dari hasil analisa terdapat beberapa item dengan daya beda yang tidak baik. Item yang diterima adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,266 sedangkan item dengan daya beda kurang dari 0,266 menunjukkan item tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas item yang dikemukakan oleh Azwar (2008).

Perincian item-item hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7 Hasil Validitas Skala Kondisi Lingkungan Kerja

Indikator	Kondisi lingkungan Kerja			Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Gugur	
<i>Penerangan</i>	1, 9, 17	-	1, 17	3
<i>Kebisingan</i>	2, 10, 18	-	18	3
<i>Sirkulasi Udara</i>	3, 11	19	11	3
<i>Kebersihan</i>	12	4, 20	-	3
<i>Mesin / Peralatan</i>	21	5, 13	-	3
<i>Sikap Kerja</i>	6,	14, 22	6	3
<i>Suasana Kerja</i>	7, 15	23	23	3
<i>Hubungan Kerja</i>	8,16, 24	-	8	3
Jumlah	16	8	7	24

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas skala Kondisi Lingkungan Kerja sebanyak 24 item yang diujikan kepada 57 karyawan tersebut, terdapat 17 item dengan daya beda yang baik dan 7 item dengan daya beda yang tidak baik.

3. Variabel Independen (X^2) Beban Kerja

a. Definisi Operasional

Beban kerja merupakan persepsi atas kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus

diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun mental.

Manuaba, 2000 membagi beban kerja menjadi 2 yaitu fisik dan mental. *Beban kerja* diungkap menggunakan skala *beban kerja* yang meliputi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

- b. Fisik seperti mengangkat, berlari, mengangkat.
- c. Mental seperti tingkat keahlian dan prestasi kerja.

b. Blue print persepsi beban kerja

Skala ini bertujuan untuk mengukur Beban Kerja. Rancangan jumlah aitem skala Beban Kerja yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Blue Print Beban Kerja

Indikator	Beban Kerja		Total
	Favorable	Unfavorable	
Mengangkut	1	6, 11	3
Berlari	2, 7, 12	-	3
Mengangkat	13	3, 8	3
Tingkat keahlian	9, 14	4	3
Prestasi Kerja	10, 15	5	3
Jumlah	9	6	15

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa terdapat 15 item dalam skala beban kerja, yakni 9 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*.

c. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas Tipe Skala Beban Kerja

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2008).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program *SPSS*.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS*.

Berikut koefisiensi reliabilitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Beban Kerja

Variabel	Reliabilitas
Beban Kerja	0,923

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala beban kerja sebesar 0,923.

2. *Validitas Skala Beban Kerja*

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008).

Skala beban kerja dapat diukur dengan indikator yaitu mengangkut, berlari, mengangkat, tingkat keahlian, prestasi kerja. Uji coba alat pengukuran Skala Beban Kerja ini dilakukan pada 57 karyawan.

Dari hasil analisa terdapat beberapa item dengan daya beda yang tidak baik. Item yang diterima adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,266 sedangkan item dengan daya beda kurang dari 0,266 menunjukkan item tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas item yang dikemukakan oleh Azwar (2008).

Perincian item-item hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.10 Hasil Validitas Skala Beban Kerja

Indikator	Beban kerja			Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Gugur	
Mengangkut	1	6, 11	-	3
Berlari	2, 7, 12	-	2, 12	3
Mengangkat	13	3, 8	-	3
Tingkat keahlian	9, 14	4	14	3
Prestasi Kerja	10, 15	5	10, 5	3
Jumlah	9	6	5	15

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas skala Beban kerja sebanyak 15 item yang diujikan kepada 57 karyawan tersebut, terdapat 10 item dengan daya beda yang baik dan 5 item dengan daya beda yang tidak baik.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyerderhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan, dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat memberikan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang kondisi lingkungan kerja, beban kerja, dan *burnout*, maka teknik yang digunakan adalah *Analysis Regresi berganda*. Pemilihan model ini dengan alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari arah hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bila data kedua

variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2011). Penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS*.

Analisis data dengan menggunakan teknik *Regresi Berganda* merupakan teknik statistik parametris. Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, bila data tidak normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis, sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik tersebut adalah statistik non parametris (Sugiyono, 2011). Untuk itu sebelum peneliti akan menggunakan statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dengan cara terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisa itu berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Chi-Square* dengan bantuan program *SPSS*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kondisi lingkungan kerja	0,226 > 0,05	Normal
Beban Kerja	0,000 < 0,05	Tidak Normal
<i>Burnout</i>	0,938 > 0,05	Normal

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X^1 (kondisi lingkungan kerja), X^2 (beban kerja) dan variabel Y (*burnout*). Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Chi-Square* bahwa nilai signifikansi variabel-variabel X^1 (kondisi lingkungan kerja) adalah 0,226 > 0,05. Sesuai kaidah yang ditentukan, bila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data tersebut normal, dan X^2 (beban kerja) adalah 0,000 < 0,05. Sesuai kaidah yang ditentukan, bila nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel Y (*burnout*) adalah 0,938 > 0,05. Sesuai kaidah yang ditentukan, bila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data tersebut normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Regresi* dengan bantuan program *SPSS 16,0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi > 0,05 maka hubungannya adalah linier, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka hubungannya adalah tidak linier. Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Tabel 3.12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kondisi lingkungan kerja dengan <i>burnout</i>	0,407 > 0,05	linier
Beban kerja dengan <i>burnout</i>	0,424 > 0,05	linier

Hasil uji normalitas data ini menunjukkan ada variabel yang berdistribusi normal dan tidak normal, namun pada hasil uji linieritas data ini menunjukkan hubungan yang linier. Maka teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non parametris yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier yaitu statistik non parametris Regresi Ganda.

Analisis regresi ganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (independent), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung (dependent). Oleh karena itu analisis regresi linier ganda dapat menghitung besarnya hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau memprediksi dua variabel tergantung dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya positif (+) maka hubungan keduanya bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Jika korelasinya negatif (-) maka hubungan kedua variabel

bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang artinya semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya (Muhid, 2010).

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 s.d 1, dengan ketentuan semakin mendekati angka satu maka semakin kuat hubungan kedua variabel, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol maka semakin lemah hubungan kedua variabel (Muhid, 2010).